

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

*Low Back Pain* atau nyeri punggung bawah adalah suatu sindrom berupa nyeri di daerah lumbosakral pada tulang belakang yang dapat disebabkan oleh berbagai sebab. Dua pertiga orang dewasa pernah mengalami sakit pinggang semasa hidupnya. Penyebab dari nyeri pinggang sangat bervariasi, semua kelainan anatomis daerah lumbosakral dapat menyebabkan nyeri pinggang termasuk kelainan organ abdomen disekitar dan akibat psikologis (Putra, 2017). *Low Back Pain* dapat disebabkan gaya berat tubuh, terutama dalam posisi berdiri, duduk, berjalan, lama kerja, usia mengakibatkan rasa nyeri pada punggung sehingga penekanan pada tulang belakang, kelainan postur tubuh karena degenerasi tulang dan kelemahan otot (Purwanto, et. al. 2013). Faktor risiko yang paling memengaruhi terjadi nyeri pinggang bawah pada ibu rumah tangga adalah faktor usia, pendidikan SMA, IMT normoweight, posisi bekerja berdiri, dengan riwayat pernah melakukan pekerjaan (Nugraha, et. al. 2020)

Menurut Merlinda et. al (2020) Angka kejadian *Low Back Pain* yang berhubungan dengan durasi duduk pada mekanik motor di Kalianda Lampung Selatan adalah sebanyak 37,7%. Penelitian *Community Oriented Program for Controle of Rheumatic Disease* (COPORD) di Indonesia menunjukkan prevalensi nyeri punggung 18,2% pada laki-laki dan 13,6% pada wanita. Penelitian ini melibatkan 800 orang dari 8 sektor informal di Tanah Air, menunjukkan. gangguan muskuloskeletal dialami oleh sekitar 31,6% petani kelapa sawit di Riau, 21% perajin wayang kulit di Yogyakarta, 18% perajin onix di Jawa

Barat, 16,4% penambang emas di Kalimantan Barat, dan 14,9% perajin sepatu di Magetan. (Purwanto, et. al. 2013). Menurut studi pendahuluan di Rumah Sehat “Kurnia” Bandung sejak bulan Agustus sampai Desember 2021 didapatkan 5 orang klien yang mengalami *Low Back Pain* dari 21 kasus yang ditemui.

Seseorang yang mengalami *Low Back Pain* (LBP) akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari karena penalaran nyeri. Jika *Low Back Pain* (LBP) tidak segera ditangani akan menurunkan etos kerja, penurunan kekuatan dan ketahanan otot sehingga risiko terjadinya keluhan otot meningkat. Tubuh mengalami nyeri yang menjalar dengan bertambahnya pembebanan aktivitas, dan diskus intervertebralis merupakan salah satu bagian tubuh yang paling awal berubah karena suplai darah langsung ke diskus mulai berkurang. Berbagai terapi pada penderita *Low Back Pain* (LBP) meliputi terapi konservatif yaitu tirah baring untuk mengurangi nyeri mekanik, jika dilakukan terlalu lama akan menyebabkan otot lemah, terapi medikamentosa dengan pemberian obat analgesik, pelepas otot, dan kortikosteroid oral, serta terapi fisik seperti traksi, korset lumbal dan latihan (Tanderi, 2014).

Akupunktur adalah salah satu terapi untuk penderita *Low Back Pain* (LBP) secara alami yang telah digunakan untuk membantu mengobati *Low Back Pain* (LBP). Menurut (Purwanto, et. al. 2013) ada pengaruh pemberian terapi akupunktur terhadap penurunan tingkat nyeri pasien *Low Back Pain* (LBP) di Poli Neurologi RSUD Dr. Harjono Ponorogo. Akupunktur merupakan terapi yang mudah, aman, rasional, alami karena tidak menimbulkan efek samping. Akupunktur menyeimbangkan aliran Qi melancarkan stagnasi dalam tubuh sehingga peredaran Qi berjalan lancar.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang

berjudul Asuhan Akupunktur Pada Klien *Low Back Pain* di Rumah Sehat “Kurnia” Di Bandung.

## **1.2. Batasan Masalah**

Batasan penelitian dibatasi pada intensitas nyeri LBP dan bagaimana manfaat Asuhan Akupunktur pada Partisipan yang mengalami gangguan *Low Back Pain* di Rumah Sehat “Kurnia” di Bandung.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : “ Bagaimanakah manfaat Asuhan Akupunktur pada kasus *Low Back Pain* di Rumah Sehat “ Kurnia “ di Bandung ?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Mengetahui manfaat Asuhan Akupunktur pada klien penderita *Low Back Pain* di Rumah Sehat “Kurnia” Bandung secara komprehensif.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan ilmu Akupunktur dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan Asuhan Akupunktur pada klien penderita Gangguan *Low Back Pain*

### **1.5.2. Praktis**

#### **1.5.2.1 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai masukan bagi institusi pendidikan

dalam mengembangkan ilmu Akupunktur, khususnya Akupunktur untuk terapi Gangguan *Low Back Pain*.

#### 1.5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai data awal dalam penelitian Akupunktur untuk terapi Gangguan *Low Back Pain*.

#### 1.5.2.3 Bagi Penderita (Partisipan)

Diharapkan dengan proses penyusunan penelitian studi kasus ini penderita (partisipan) dan keluarga mengetahui tentang Gangguan *Low Back Pain* dan memperoleh manfaat terapi Akupunktur untuk penyembuhan Gangguan *Low Back Pain* yang dideritanya.

